

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Model *Science Environment Technology & Society* (SETS)

a. Pengertian Model *Science Environment Technology & Society* (SETS)

Secara umum istilah Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang di inginkan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga di artikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual atas dasar pemikiran tersebut maka yang di maksud dengan “Model belajar mengajar” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistemik dalam mengorganisikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹

Sedangkan istilah *Science, Technology & Society* atau STS di terjemahkan menjadi Sains Teknologi Masyarakat atau STM. Istilah ini sekarang lebih di kenal oleh para pendidik atau praktisi pendidikan dengan istilah *Science, Environment Technology & Society* (SETS) atau sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (Salingtemas).² Jadi Model *Science Environment Technology & Society* merupakan model pembelajaran sains teknologi masyarakat yang mengaitkan antara sains dan teknologi serta manfaatnya bagi masyarakat.

Kekhasan dari model *Science Environment Technology & Society* adalah pada tahap 1 (pendahuluan). Pada tahap ini di kemukakan isu – isu atau masalah yang ada dalam masyarakat yang dapat di gali dari siswa. Namun, apabila guru tidak berhasil memperoleh tanggapan dari siswa, maka bisa saja dikemukakan oleh guru. Tahap tersebut dinamakan pula inisiasi atau mengawali, memulai, dan invitasi yaitu undangan agar

¹ Abdul Majid, *Op Cit*, hlm.13.

² Suyatno, *Op.Cit.*, hlm, 80.

siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran

Apersepsi dalam kehidupan juga dapat dilakukan, yaitu mengaitkan peristiwa yang diketahui oleh siswa dengan materi yang akan dibahas, sehingga tampak adanya kesinambungan pengetahuan. sebab, itu diawali dengan hal-hal yang tidak diketahui oleh siswa sebelumnya yang ditekankan pada keadaan yang di temui dalam keadaan sehari-hari. pada dasarnya, Apersepsi merupakan proses Asosiasi ide baru yang sudah di miliki sebelumnya oleh seseorang.

Pada pendahuluan ini, guru juga dapat melakukan eksplorasi terhadap siswa melalui pemberian tugas untuk melakukan kegiatan dilapangan atau luar kelas atau berkelompok Kegiatan mengunjungi dan mengobservasi keadaan diluar kelas itu bertujuan mengaitkan antara konsep-konsep atau teori yang dibahas dikelas dengan keadaan nyata yang ada dilapangan. Dengan mendiskusikan temuan dan merencanakan tindakan selanjutnya, maka terjadilah kolaborasi dan koordinasi dalam kelompok, sekaligus tercipta suatu dinamika kelompok, yang pada gilirannya berimbas terhadap penghargaan dari kelompok lain.

Isu dan yang mengadung pro dan kontra mengharuskan siswa berfikir untuk menganalisis isu tersebut. Dengan demikian, ada interaksi antara guru dengan siswa atau antar siswa proses interaksi ini menuntut seseorang untuk berfikir tentang ide-ide dan analisis yang akan dikemukakan atau cara mempertahankan pandangan tentang isu-isu tersebut.

Apabila masalah yang dikemukakan atau ditemukan itu berasal dari guru maka siswa tetap harus berfikir tentang penyelesaian masalah yang direncanakan. meskipun konsep-konsep sebagai produk pengetahuan untuk menyelesaikan masalah belum diketahui karena belum dilaksanakan pembentukan siswa

pada tahap berikutnya (tahap 2) tentang pembentukan konsep, ini bisa dilakukan melalui pendekatan dan metode. Misalnya, pendekatan ketrampilan proses, metode eksperimen, diskusi kelompok, dan lain-lain. Pada akhir pembentukan konsep, diharapkan siswa telah dapat

memahami apakah analisis terhadap isu-isu atau penyelesaian terhadap masalah yang dikemukakan pada awal pembelajaran telah menggunakan konsep-konsep yang diikuti para ilmuwan. Dengan demikian, siswa yang memiliki prakonsepsi yang berbeda dengan konsep-konsep para ilmuwan sering kali merasa bahwa konsep yang dimiliki sebelumnya ternyata tidak dapat atau kurang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kondisi ini, siswa bisa mengalami konflik kognitif terlebih dahulu apabila konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah atau menganalisis isu dirasakan tidak benar. Perlu diketahui, semua kemampuan mental seperti mengingat, memahami dan lain-lain itu terorganisasi dalam suatu sistem yang kompleks yang secara keseluruhan disebut kognisi. Dalam hubungan, seseorang dapat pula mengalami konflik kognitif apabila pandangan atau penyelesaian masalah yang telah direncanakan tidak sesuai dengan pandangan orang lain atau kebanyakan orang. Namun, setelah berdiskusi, ia bisa menyadari dan mengambil keputusan bahwa pandangannya perlu diubah.

Selanjutnya, berbekal pemahaman konsep yang benar siswa melakukan analisis isu atau penyelesaian masalah di sebut aplikasi konsep dalam kehidupan (tahap 3). Adapun konsep-konsep yang dipahami siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembentukan konsep, penyelesaian masalah, atau analisis isu (tahap 2 dan tahap 3), guru perlu meluruskan jika ada miskonsepsi selama kegiatan belajar. Kegiatan ini disebut pemantapan konsep, jika selama proses pembentukan konsep tidak tampak ada miskonsepsi yang terjadi pada siswa, demikian pula setelah akhir analisis isu dan penyelesaian masalah, maka guru tetap perlu melakukan pemantapan konsep, sebagaimana yang tampak pada alur pembelajaran (tahap 4) melalui penekanan pada konsep-konsep kunci yang penting diketahui dalam kajian tertentu³

³ Siatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm, 152-155.

b. Karakteristik/ Ciri – ciri Model *Science Environment Technology & Society* (SETS)

Menurut Fajar yang dikutip oleh Sitiatava Rizema Putra, pada umumnya *Science Environment Technology & society* memiliki karakteristik atau ciri – ciri sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah – masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak.
- 2) penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda dan lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah.
- 3) Keikutsertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi yang bisa diterapkan untuk memecahkan masalah – masalah dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Perjuangan belajar diluar kelas dan sekolah.
- 5) Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa.
- 6) Suatu pandangan bahwa isi sains bukan hanya konsep yang harus dikuasai siswa dalam test.
- 7) Penekanan pada keterampilan proses, sehingga siswa dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah.
- 8) Penekanan pada kesadaran karier yang berkaitan dengan sains dan teknologi.
- 9) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara, sehingga ia dapat mencoba untuk memecahkan isu – isu yang telah dapat di identifikasikan.
- 10) Identifikasi sejauh mana sains dan teknologi berdampak dimasa depan.
- 11) Kebebasan atau otonomi dalam proses belajar.⁴

c. Tujuan Model *Science Environment Technology & Society* (SETS)

Tujuan model pembelajaran *Science Environment Technology & Society* adalah untuk membentuk individu yang memiliki literasi sains dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat dan lingkungannya. Seseorang yang memiliki literasi sains dan teknologi adalah yang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah menggunakan konsep – konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada disekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya kreatif membuat hasil teknologi yang disederhanakan dan mampu mengambil keputusan

⁴ *Ibid.*, hlm, 143 – 144.

berdasarkan nilai.⁵

Menurut Yager yang dikutip Siatatava Rizema Putra tujuan pembelajaran *Science Environment Technology & Society* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan serta mengkontraskan sains dan teknologi, sekaligus menghargai cara sains dan teknologi dalam memberikan kontribusi kepada pengetahuan dan pengaruh baru.
- 2) Memberikan contoh – contoh dari masa lalu dan sekarang mengenai perubahan – perubahan yang sangat besar dalam bidang sains dan teknologi yang dibawa oleh masyarakat, pertambahan ekonomi dan proses – proses politik.
- 3) Memberikan/ menawarkan pandangan global terkait hubungan sains dan teknologi kepada masyarakat, serta menunjukkan dampaknya terhadap pengembangan bangsa dan ekologi bumi.⁶

d. Kendala dalam Menghadapi Model *Science Environment Technology & Society* (SETS)

Adapun kendala dalam menghadapi Model *Science Environment Technology & Society* sebagai berikut:

- 1) Apabila di rancang dengan baik memakan waktu lebih lama bila dibandingkan dengan model - model lain.
- 2) Bagi guru tidak mudah untuk mencari isu atau masalah padatahap pendahuluan yang terkait dengan topik yang dibahas atau dikaji, karena hal ini memerlukan adanya wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap masalah lingkungan.
- 3) Guru perlu menguasai materi yang terkait dengan konsep dan proses sains yang dikaji selam pembelajaran. penyusunan perangkat

⁵ Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat (Metode Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm, 123.

⁶ *Op.Cit.*, hlm, 158 – 159.

penilaian memerlukan usaha untuk mempelajari secara khusus, misalnya untuk menilai kreativitas seseorang.⁷

2. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, perilaku orang lain. kecerdasan ini merupakan kecerdasan-kecerdasan dengan indikator – indikator yang menyenangkan bagi orang lain. sikap – sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian.⁸

Sedangkan Kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan.⁹

Kecerdasan *interpersonal* digunakan dalam berkomunikasi, saling memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Orang yang tinggi kecerdasan interpersonalnya adalah mereka yang memperhatikan perbedaan diantara orang lain dan dengan cermat dapat mengamati temperamen, suasana hati, motif dan niat mereka.¹⁰

Sebagai makhluk sosial setiap insan di dunia sangat tergantung dengan orang lain, karena mereka tidak dapat hidup sendiri. Setiap individu harus mampu berinteraksi dengan baik antara sesamanya. Individu yang dapat berinteraksi sosial dengan baik, maka individu tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yang baik.

⁷ *Op.Cit.*, hlm 137.

⁸ Muhammad yaumi dan Nurdin Ibrahim *pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengebangkan Multitalenta Anak* Kencana Prenadamedia Group ,Jakarta.hlm.20

⁹ Safari, *Op.Cit*,hlm. 23

¹⁰ Saifudin Anwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006.hlm.43

Manusia adalah bersaudara, sehingga sudah seharusnya kita dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama orang mu'min. Dalam surat Ali Imran ayat 103 disebutkan :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
 شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.¹¹ (QS.Ali Imran ayat 103)

Menurut Anderson yang di kutip Safaria kecerdasan interpersonal/sosial mempunyai tiga dimensi utama yaitu a) *social sentivity*, b) *social insight*, c) *social communication*¹². Perlu di ingat bahwa ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lain. Sehingga jika salah satu dimensi timpang maka akan melemahkan dimensi yang lainnya.

- 1) *Social sentifivity* atau sentifitas sosial yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal.

¹¹ Al-Jumanatul Ali. *Al-Quran dan Terjemah*, hlm.64

¹² T. Safaria: *Interpersonal Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal* Anak Amara books, Yogyakarta, 2005. hlm. 24 - 25

- 2) *Social insight* yaitu kemampuan anak dalam memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau win-win solution. Didalamnya terdapat juga kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Fondasi dasar *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik.
- 3) *Social communication* atau penguasaan ketrampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik.

Berikut ini akan dijelaskan karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi yaitu:

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif
- 2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
- 4) Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non-verbal yang di munculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitive terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak

mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.

- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
- 6) Memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula didalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.¹³

b. Strategi pengajaran untuk kecerdasan Interpersonal.

Beberapa siswa membutuhkan kesempatan untuk melemparkan gagasan kepada orang lain agar dapat belajar secara optimal dikelas. Pelajar yang bersifat sosial ini paling merasakan manfaat dari belajar kelompok. Namun, karena siswa memiliki derajat kecerdasan Interpersonal yang berbeda – beda, pendidik perlu mengetahui pendekatan pengajaran yang melibatkan interaksi antar siswa

Strategi-strategi berikut ini dapat membantu guru menyetuh kebutuhan setiap siswa akan kebersamaan dan hubungan dengan orang lain, diantaranya :

- 1) Berbagi rasa dengan teman sekelas

Berbagi rasa adalah strategi kecerdasan majemuk yang paling mudah diterapkan. yang harus anda lakukan hanyalah mengatakan kepada siswa, "Titik-titik ini dapat diisi dengan topik apapun. Anda dapat meminta siswa mengolah materi yang baru saja diajarkan dikelas ("Kemukakan pertanyaan yang muncul setelah mendengarkan pelajaran")

- 2) Formasi patung dari orang

Jika siswa berkumpul dan secara kolektif mempresentasikan bentuk fisik suatu gagasan, konsep, atau tujuan pembelajaran

¹³ *Ibid.*, hlm, 26

lain, *muncullah formasi-patung-dari-orang*. Jika siswa mempelajari sistem tengkorak, mereka dapat membuat representasi tengkorak dari orang, yakni setiap orang mempresentasikan sebuah tulang atau sekelompok tulang. Untuk unit penemuan, siswa dapat menciptakan formasi-patung –dari orang dari berbagai hasil penemuan, lengkap dengan bagian-bagiannya yang dapat bergerak.

3) Kerja kelompok

Pembentukan kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran umum adalah komponen utama model belajar kelompok. Kelompok ini paling efektif jika terdiri dari tiga sampai delapan orang. Siswa-Siswa dalam kerja ini dapat mengerjakan tugas belajar dengan bermacam-macam cara. Kelompok dapat mengerjakan tugas tertulis secara kolektif, misalnya, dengan setiap anggota menyumbangkan gagasan – persis seperti kerja penulis skenario ketika mempersiapkan sebuah episode televisi. Mereka juga dapat membagi tanggung jawab dengan berbagai macam cara. Misalnya, kelompok dapat membagi tugas berdasarkan struktur tugas, dengan satu anggota mengerjakan pengantar, anggota lain mengerjakan bagian isi, dan anggota yang lain lagi mengerjakan kesimpulan.

4) Board games

Board games (*game* yang menggunakan papan permainan/ *game*- papan) adalah cara belajar pada konteks lingkungan sosial informal yang menyenangkan. Di satu sisi yang lain mereka terlibat dalam proses mempelajari keterampilan atau topik yang menjadi fokus *game*. tersebut.

5) Simulasi

Simulasi melibatkan sekelompok orang yang secara bersama - sama menciptakan lingkungan “Serba seandainya”. Tatanan sementara itu mempersiapkan suasana untuk kontak yang lebih langsung dengan materi yang dipelajari. Misalnya Siswa yang

mempelajari periode sejarah tertentu mengenakan kostum periode tersebut, mengubah ruang kelas menjadi suatu tempat pada zaman tersebut, dan kemudian mulai berakting seolah-olah mereka hidup pada zaman tersebut. Demikian pula ketika mempelajari wilayah-wilayah geografis atau ekosistem tertentu, Siswa dapat mengubah ruang kelas menjadi hutan belantara atau hutan tropis tiruan.¹⁴

3. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Istilah sejarah dalam bahasa Arab di kenal dengan *tarikh*, dari akar kata *arakha* yang berarti menulis atau mencatat dan catatan tentang waktu peristiwa. Istilah lain yaitu *syajarah* yang artinya pohon atau silsilah.¹⁵ Makna Silsilah lebih tertuju pada makna padanan tarikh tadi, pohon merupakan suatu rangkaian geneologi, yaitu pohon keluarga yang mempunyai keterkaitan erat antara akar, batang, ranting dan daun serta buah.

Keseluruhan elemen pohon ini memiliki keterkaitan erat, kendatipun yang sering dilihat oleh manusia pada umumnya hanya pohon saja, atau buahnya saja, akan tetapi adanya pohon dan buah tidak terlepas dari peran akar. Itulah filosofi sejarah yang mempunyai keterkaitan erat antara masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.¹⁶ Dimana selalu ada keterkaitan dari masa ke masa.

R. Moh Ali yang dikutip dalam bukunya Misri A. Muchlis pengertian sejarah mengacu tiga makna: (1) Sejumlah Perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita, (2) Cerita tentang kejadian-kejadian dan peristiwa – peristiwa yang merupakan realitas tersebut, dan (3) ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa yang merupakan realitas tersebut.¹⁷

¹⁴ Thomas Armstrong, *Menerapkan MULTIPLE INTELEGENCES di Sekolah*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 119-124

¹⁵ Misri. A Muchsin. *filsafat sejarah dalam Islam*. Ar-ruzz Press, Yogyakarta, 2002.

¹⁶ Fatah Syukur, *Sejarah peradapan islam*. PT. Pustaka Rizki Putra. Semarang, 2009, hlm 5-6.

¹⁷ Misri A. Muchlis. *op-cit*, hlm, 18-20.

Definisi - definisi diatas menggambarkan bahwa sejarah merupakan salah satu di siplin ilmu dan dengan seperangkat metodologinya berupaya merekontruksi dan mengungkapkan peristiwa masa lalu secara utuh dari yang telah terjadi dalam wujud kisah.

Sedangkan menurut Ayzumardi Azra sejarah kebudayaan Islam adalah sejarah bangkit dan jatuhnya dinasti-dinasti muslim, lebih sempit lagi sejarah elit sejarah penguasa muslim, pada sisi lain kebudayaan lebih cenderung di pahami sebagai “kesenian “ dengan demikian pembahasan tentang “kebudayaan” Islam berkisar tentang aspek-aspek kesenian Islam, sejak dari lukis, kaligrafi dan semacamnya.¹⁸

Dengan demikian, Sejarah Kebudayaan Islam bukan semata-mata sejarah politik, Sejarah politik hanyalah sebagian kecil dari sejarah Islam Secara keseluruhan yang mencakup kehidupan sosial, budaya, Ekonomi dan pendidikan (dan tradisi Intelekt) dalam pengertian seluas-luasnya.

a. Dasar – Dasar Sejarah Kebudayaan Islam

Kebudayaan merupakan proses memberi dan menerima, ia merupakan hasil bersama unsur-unsur lama dan baru. Oleh karena itu secara sederhana dapat dikatakan bahwa: Dasar- Dasar pertama kebudayaan Islam ialah orang-orang arab kemudian warga kawasan-kawasan yang ditundukkan oleh kaum muslimin.¹⁹

b. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu.
- 2) Memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk di teladani dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia Islam.

¹⁸ Ayzumardi Azra, pendidikan islam, kalimah, ciputat, 2001, hlm.177.

¹⁹ Abdul Mun'im Majid, *Sejarah Kebudayaan Islam* , Pustaka, Bandung, 1418 H/ 1997 M, hlm. 2.

- 4) Memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh / meneladani dari perjuangan para tokoh dimasa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri masyarakat lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
- 5) Memupuk semangat dan motivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah diraih umat terdahulu.²⁰

c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Karena di dalam penelitian ini terfokus pada kelas VIII, jadi materi yang diberikan adalah tentang perkembangan Islam pada masa daulah Bani Abbasiyah

1) Kemajuan dibidang kebudayaan

Perkembangan kebudayaan pada masa Dinasti Abbasiyyah bisa ketahu dari peninggalan – peninggalan bersejarah, peninggalan itu,antara lain berupa istana,masjid,bangunan lainnya.peninggalan bersejarah itu banyak bersejarah itu banyak yang masih dapat disaksikan hingga saat ini dan menunjukkan betapa tingginya peradapan yang telah dicapai umat Islam pada masa itu.Beberapa masjid yang dibangun pada masa dinasti abbasiyyah antara lain adalah :

- a) Masjid Al-Mansur, dibangun Oleh Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur
- b) Masjid Raya Ar- Risyafah,dibangun oleh khalifah al-mahdi
- c) Masjid Jami'Qasr Al- khilafiyah dibangun oleh khalifah AL-Muktafi
- d) Masjid Qati'ah Umm Ja,far, dibangun Oleh khalifah AL-Muktafi
- e) Masjid raya Samarra, dibangun oleh sultan Al-mutawakil
- f) Masjid Agung Isfahan, dibangun Oleh sultan Maliksyah
- g) Masjid Talkhata Baba di Merv
- h) Masjid Alauddin Kaikobad di Nedge

²⁰ *Ibid.*,

2) Kemajuan di bidang politik dan militer

Dinasti Abbasiyyah dimana sejerawan membagi kepada 4 periode :

- a) Pada periode I atau periode pengaruh arab dan Persia I , pada tahun 132 – 232 H / 750 -847 (Seiring meninggalnya khalifah al-wasiq)
- b) Periode II atau periode pengaruh turki I, yakni tahun 232- 334 H/ 847 – 945 M dimana khalifah Al-Mutawakil memegang kekhalifahan.
- c) Periode III atau periode pengaruh Persia II (334 – 447 H/945 – 1055 M), yakni kekuasaan Dinasti Bani Buwaihi dalam pemerintahan khalifah Bani Abbasiyyah
- d) Periode IV atau Periode pengaruh Turki II(447 – 590 H/ 1055 – 1194 M), Yakni masa kekuasaan Daulat Bani Seljuk dalam pemerintahan khalifah Abbasiyyah sampai datangnya pengaruh lain Seperti invasi dari bangsa Tar-Tar dan ekspansi Bani ustmani, rinciannya sebagai berikut:
 - (1) kekuasaan khalifah mulai melemah, bahkan hanya sebatas lambang (Formalitas) Saja.
 - (2) Berdirinya Daulah Ummayyah II di Andalusia yang mengangkat Abdurrahman AL- Nasir
 - (3) Afrika Utara terbagi menjadi daulah Idrisiyyah di Maroko, Aghlabiyyah di Tunisia, dan Ikhsyidiniyyah di Mesir.
 - (4) kota Bagdad tidak lagi menjadi pusat peradapan dan kota internasional
 - (5) Ilmu pengetahuan semakin melejit dan berkembang seiring dengan keadaan politik dan militer merosot.
 - (6) Golongan Syiah Ismailiyah mendirikan daulah Fatimiyyah dan Mengakat Ubaidillah al-mahdi.

3) Kemajuan di Bidang Sosial dan Ekonomi

a) Bidang Sosial

Menurut ahli sejarah Jirji Zaidan, masyarakat pada masa bani Abbasiyah terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas khusus dan kelas umum:

(1) Kelas Khusus terdiri dari

- (a) Khalifah
- (b) Famili Khalifah
- (c) Para menteri, Gubernur, Panglima, dsb.
- (d) Para bangsawan di luar Bani Hasyim
- (e) Para Tentara dan pembantu Istana

(2) Kelas Umum terdiri dari

- (a) Para Seniman
- (b) Para Ulama, Fuqaha dan Pujangga
- (c) Para Saudagar dan penguasa
- (d) Para tukang dan para petani

Di masa kerajaan islam Daulah Abbasiyah, masyarakatnya tersusun dari berbagai unsure bangsa – bangsa yang berbeda, ada unsur bangsa magribi (Afrika Utara), Mesir, Syam, Arab, Iraq, Persia, India, Turki, Yunani dan sebagainya.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa kepribadian setiap bangsa yang satu dengan yang lainnya akan berbeda, baik adat istiadatnya, cara berfikirnya, sopan santunnya dan berbeda pula dalam hal – hal yang lainnya. Karena setiap bangsa mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah kehidupannya, iklim negara, tempat tinggalnya, kepercayaan yang diyakininya dan faktor – faktor lain yang mempengaruhi. Sehingga tiap bangsa itu sendiri memiliki kebudayaan – kebudayaan yang spesifik yang merupakan pancaran dari segala cabang kehidupan.

Unsur – unsur bangsa yang berbeda di masa Daulah Abbasiyah itu, ternyata dapat hidup bersatu dalam negara dan agama islam, yang terjalin menjadi satu kerajaan yaitu: “Mamlakah Islamiyah”.

Tiap unsur bangsa dari umat islam ini mempunyai kelebihan dan sifat – sifat tersendiri yang dengan itu mereka terkenal. Oleh karena itu, kebudayaan islam merupakan jalinan dari berbagai unsur kehidupan bangsa.

Sebagai akibat dari percampuran bangsa dalam wilayah – wilayah kerajaan islam, terutama di kota – kota besarnya, maka terjadi pula perkawinan campuran antara unsur bangsa tersebut, yang selanjutnya melahirkan anak – anak campuran darah yang dinamakan “Taulid” (Indo)

Dari perkawinan campuran ini muncullah satu unsur bangsa yang baru, yaitu unsur orang peranakan atau taulid yang mempunyai ciri – ciri khas dalam kepribadiannya. Dan mereka banyak memiliki keistimewaan, yaitu bentuk tubuhnya, tingkat kecerdasannya, kecakapan berorganisasi, dan terkemuka dalam segala bidang kebudayaan. Sehingga banyak khalifah yang lahir dari golongan mereka seperti khalifah Musa Al-Hady, Harun Ar-Rasyid, Yazid bin Walid, Makmum, Muktasim, dan lain – lain.

b) Bidang Ekonomi

Dimasa Abbasiyyah, para khalifah nya senantiasa berusaha keras untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Dan untuk mencapai keinginannya itu, mereka mengembangkan berbagai sektor yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi dinegaranya antara lain :

(1) Pembangunan bidang pertanian

Pada periode permulaan pemerintah Abbasiyyah, Sasaran pembangunan lebih diarahkan kepada peningkatan

kesejahteraan masyarakat kelas bawah, yaitu mengangkat derajat para petani dipedasaan. Para pemimpin Abbasiyyah sangat membela dan menghormati kaum tani, meringankan pajak hasil bumi mereka bahkan ada beberapa pajaknya dihapuskan sama sekali.

Untuk mendorong majunya kaum tani itu ditempuh langkah – langkah sebagai berikut:

- (a) memperlakukan Ahli Zimmah (penduduk non Islam) dan Mawaly (penduduk muslim non Islam) dengan perlakuan baik dan adil, serta menjamin hak milik dan jiwa mereka, hingga mereka mau kembali bertani di sawah dan diladang.
 - (b) mengambil tindakan keras terhadap para pejabat yang berlaku kejam terhadap para petani.
 - (c) Memperluas daerah pertanian di segenap pertanian
 - (d) Membangun bendungan – bendungan, mengali kanal-kanal (irigasi) untuk mengairi daerah pertanian
- (2) Bidang Industri

Dalam membangun industri di negaranya, para khalifah Abbasiyyah memanfaatkan sumber kekayaan alam yang berasal dari tambang sehingga dapat menghasilkan perak, tembaga, seng dan besi. Dengan demikian muncullah kota – kota industri baru, antara lain:

- (a) Basrah, Industri sabun dan gelas.
 - (b) Kuffah, Industri sutra
 - (c) Persia dan Kurasan, Industri barang tambang.
 - (d) Khuzastan, Industri tekstil sutra yang bersulam
- (3) Perdagangan

Pembangunan pertanian dan industri tidak akan berkembang, apabila pemasaran hasil industri tidak baik. Oleh sebab itu pemerintah Abbasiyyah berusaha keras untuk

menata alur perdagangan berbagai cara untuk memajukan perdagangan tekstil produksinya. Cara – cara untuk memajukan perdagangan itu antara lain:

- (a) Membangun pasar – pasar di berbagai kota.
- (b) Mengadakan pameran – pameran perdagangan
- (c) Membangun jalan – jalan sebagai saran transportasi agar lalu lintas perdagangan menjadi lancar.
- (d) Mengadakan perdagangan dengan negara – negara lain
- (e) Membentuk armada laut untuk melindungi pantai dari serangan bajak laut.

4) Kemajuan di Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan

Masa Daulah Abbasiyah adalah masa merebaknya ilmu pengetahuan, di zaman itulah umat islam telah membuat lembaran sejarah baru dalam menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah terjadi kontak antara umat islam dengan kebudayaan barat atau tegasnya dengan kebudayaan Yunani kuno yang terdapat di Mesir, Suriah, Mesopotamia, dan Persia.

Adapun bukti – bukti tentang berkembang pesatnya pendidikan dan ilmu pengetahuan di Masa Daulah Abbasiyah, adalah sebagai berikut:

- a) Berdirinya lembaga – lembaga pendidikan
- b) Berdirinya kota – kota kegiatan ilmu pengetahuan (Kota pendidikan) seperti Makkah, Madinah, Kuffah, Damaskus, Hujjaz, Kairawan, Iraq, Mesir dan lain – lain.
- c) Berkembangnya ilmu – ilmu Naqli, seperti Tafsir, Hadits, Tasawuf dan Bahasa
- d) Lahirnya ilmu Feqih dan para Fuqaha yang terkenal antara lain Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i, Imam Ahmad.

- e) Berkembangnya ilmu Aqli, seperti ilmu kedokteran, ilmu filsafat, ilmu falak, ilmu pasti, geografi, Sejarah, Farmasi dan Kimia.

5) Kemajuan di Bidang Seni

Di masa daulah Abbasiyah, Seni Budaya mengalami kemajuan besar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perekonomian penduduknya.

Beberapa cabang seni yang berkembang antara lain

- a) Seni Bahasa
- b) Seni Suara, Seni Musik dan Seni Tari
- c) Seni Rupa
- d) Seni bangunan dan arsitektur.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung teori sebagaimana yang dijelaskan dalam latar belakang penulis akan mencoba menguraikan penelitian terkait sebagai berikut:

1. Skripsi Maskur yang berjudul *Pengaruh Penerapan pembelajaran SETS terhadap Hasil belajar pada materi kegunaan tumbuhan siswa kelas 11 Semester 1 SD Al-Hikmah kecamatan Tembalang kota Semarang tahun pelajaran 2006-2007*. pertama membahas secara panjang lebar tentang kedudukan tugas dan kompetensi guru, kedua pengaruh diterapkan pendekatan SETS terhadap hasil belajar biologi, Kajian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan dan pengaruh positif terhadap kompetensi guru dan hasil belajar biologi peserta didik.
2. Isna Mulyani dalam skripsinya yang berjudul *meningkatkan aktifitas belajar dengan pendekatan SETS pada pokok bahasan pencemaran lingkungan di Kelas X-4 Semester 11 Abdi Negara Karang Tengah Tahun 2007-2008*. Membahas bagaimana aktifitas siswa setelah diterapkan SETS. dan Bagaimana korelasi peserta didik yang tidak mendapatkan pendekatan SETS dengan yang mendapatkan pendekatan SETS, Penelitian ini menghasilkan adanya aktifitas yang positif pada pembelajaran biologi serta adanya

²¹ Buku LKS Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII, semester gasal, hlm, 23-27.

korelasi yang positif peserta didik yang mendapatkan pembelajaran biologi dengan pendekatan *SETS*

3. Asih dalam skripsi yang berjudul, *Meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan SETS Pada pokok Bahasan fungi Kelas X4 Semester 11SMA walisongo Semarang tahun 2007-2008*. Dalam skripsi ini membahas bagaimana motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran biologi dan bagaimana hasilnya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan meningkatnya motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran biologi.

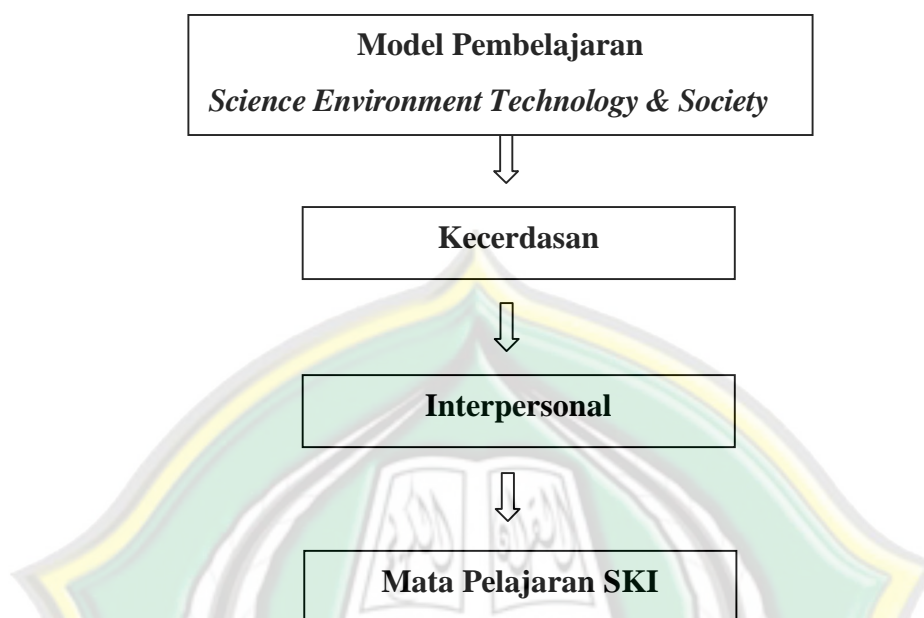
Sedangkan skripsi yang diajukan oleh penulis dengan judul *“Implementasi Model Science Environment Technology & Society. Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs. Manba’ul-Ulum Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”*, dimana *science Environment Technology & Society* dapat diartikan bahwa percakapan antara orang-orang harus diwujudkan dalam hubungan yang Interpersonal, saling keterbukaan, jujur dan mengandalkan kebaikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal, sama-sama menerapkan model pembelajaran *science Environment Technology & Society*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana tujuan model pembelajaran *science Environment Technology & Society*. untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal. sedangkan tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran. *Science Environment Technology & Society*.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berfikir penelitian, ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu implementasi model *science Environment Technology & Society*, dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. kelas V111 MTs Manba’ul- Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran model *science Environment Technology & society*, sangat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar kelas VIII Di MTs. Manba'ul- Ulum Gebog Kudus.

Proses belajar mengajar menempuh dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan termasuk penilaian. Pelaksanaan terwujud dalam satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran, kegiatan belajar peserta didik, metode dan alat bantu mengajar dan penilaian. Sedangkan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan satuan pengajaran pada saat praktek pengajaran, yakni interaksi peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membentuk manusia untuk berubah menjadi individu yang dewasa, serta merupakan proses penyiapan individu dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang sangat pesat. Dalam pelaksanaannya, sebuah pendidikan membutuhkan strategi yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikannya kearah yang dicita - citakan dalam sebuah pengajaran.

Demi keberhasilan dalam proses pembelajaran maka diperlukan sebuah penerapan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berhasil dalam belajarnya. Di MTs Manba'ul- Ulum Gebog Kudus khususnya kelas VIII ini menerapkan model pembelajaran, pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu dalam penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan implementasi model *science Environment Technology & society*, meningkatkan kecerdasan Interpersonal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs. Manba'ul-Ulum Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

